

ANALISIS POLA BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA SDN 5 MENDO BARAT DI MASA PANDEMI

Oleh:

Feni Kurnia¹⁾, Dea Angelica²⁾, Hikmatul Uzma³⁾, Imas Rahmatissa⁴⁾

^{1,2,3,4} FKIP, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

*feni.kurnia@unmuhbabel.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola belajar yang diterapkan pada siswa di SD N 5 Mendo Barat di masa pandemi dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SDN 5 Mendo Barat. Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang melakukan apersepsi sebesar 75%. Serta hasil wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan minat belajar siswa sama saja dengan keadaan sebelum pandemi karena dilakukan kegiatan pembelajaran secara luring berkelompok, berbeda dengan keadaan kegiatan pembelajaran daring minat belajar siswa sangat menurun dikarenakan berbagai faktor. Hasil belajar siswa juga bisa dilihat dari kemampuan siswa, jika berkenaan dengan materi berhitung nilai siswa masih bisa dikatakan baik. Namun, dalam pembelajaran yang memerlukan penalaran siswa masih kurang memahami arti dari wacana yang dibacanya. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa juga cukup baik seperti memberikan motivasi dengan memberikan kata-kata pujian, *reward* dan skor yang akan diakumulasikan di akhir semester.

Kata kunci: Pandemi, Minat Belajar Siswa, Pola Belajar

1. PENDAHULUAN

Salah satu negara yang ikut merasakan akibat dari pandemi tersebut adalah Indonesia. Indonesia dikejutkan dengan kasus pertama Covid-19 yang ditemukan di Indonesia ini pada bulan Maret tahun 2020. Keadaan pandemi yang disebabkan oleh virus corona pada saat ini merupakan krisis kesehatan utama yang sedang dihadapi oleh warga di seluruh dunia. Pandemi covid yang melanda seluruh dunia saat ini tentu mengakibatkan perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan, tidak terkecuali di Indonesia. Tingginya tingkat penularan yang menempatkan Indonesia di urutan pertama dengan jumlah penduduk yang terinfeksi positif virus corona terbanyak di dunia (Tempo, 2021). Adapun jumlah kasus positif di Indonesia telah mencapai 2.345.018 dengan rekor positif tertinggi mencapai 34.379 jiwa (CNN Indonesia, 2021)

Semakin tingginya jumlah orang yang dinyatakan positif tertular virus ini memberikan pengaruh terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia walaupun telah berlangsung selama hampir dua tahun. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling terdampak. Sejak Maret 2020, sekolah di Indonesia sudah menerapkan kegiatan belajar secara daring dari rumah (BDR). United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) PBB mencatat data paling tidak sebanyak 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia terganggu aktivas belajarnya akibat pelarangan kegiatan belajar dan pelanggaran sekolah secara tatap muka (Agus et al., 2020)

Tingginya kasus penyebaran Covid-19 membuat pemerintah mengerahkan segala daya dan

upaya dengan tujuan untuk memperkecil kasus penularan Covid-19. Pemerintah berupaya membatasi penyebaran kasus positif virus corona melalui kebijakan belajar dari rumah. Belajar dari rumah merupakan istilah yang dipernalkan pada masa pandemi sebagai alternatif untuk mewujudkan pembangunan bangsa tanpa terpengaruh oleh pandemi. Hal tersebut dilakukan pemerintah dalam upaya tetap mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu tonggak penting dalam mewujudkan pembangunan Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang memberikan sumbangsih pada bangsa melalui semua potensi dan kemampuan serta bakat yang dimiliki. UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional mencantumkan proses pendidikan harus diberikan perhatian khusus agar dapat melahirkan manusia-manusia yang berkompeten dan mampu memberikan sumbangan terhadap pembangunan bangsa.

Pendidikan memiliki beberapa komponen didalamnya. Guru merupakan salah satu dari banyak komponen yang penting dalam pendidikan. Peran guru yang signifikan dalam pendidikan mewajibkan guru untuk memiliki konsep trilogi kepemimpinan. Konsep trilogi kepemimpinan dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara yang meliputi *ing ngarso sung tulodho*, *ing madyo mangun karsa* dan *tut wuri handayani* (di depan memberi contoh, di tengah membangun semangat, dan mengikuti dari belakang memberi pengaruh). (Trisharsiwi, 2009)

Fauziah, Rosnaningsih & Azhar (2017) menjelaskan pendidikan sebagai upaya yang yang

bertujuan agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik dan dilakukan dengan sengaja. Terkait dengan hal tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan harus dilakukan melalui sistem pendidikan yang komprehensif secara nasional. Penentu kualitas pendidikan salah satunya adalah ketika pendidikan diterapkan mulai di tingkat sekolah dasar, dimana perkembangan potensi dan bakat peserta didik lebih diperhatikan serta diarahkan dengan baik (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017; C, Amelia, Hasanah, Putra, & Rahman).

Tantangan dan perubahan dalam masyarakat yang dihadapi pendidikan sejak awal mengharuskan pendidikan harus berkembang mengikuti perubahan zaman. Pengetahuan dan keterampilan baru sangat diperlukan agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diperlukan dalam mengelola kehidupan sehari-hari. (Lenher & Wurzenberger dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016)). Nasrallah (2014) menyebutkan perubahan terbaru dalam pendidikan meliputi kegiatan peningkatan pengajaran yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, keterampilan berkomunikasi, menalar, pengetahuan serta sikap sebagai hasil yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar.

Proses pembelajaran yang telah berjalan selama ini tentu bertujuan agar peserta didik memiliki kompetensi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dengan kemampuan yang telah dimiliki. Salah satu hal yang berpengaruh adalah minat belajar peserta didik. Apalagi sejak terjadi pandemi Covid 19 yang membuat sebagian aktivitas harus dilakukan dari rumah, tidak terkecuali kegiatan di sekolah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Ada juga pembelajaran yang dilakukan secara luring yang menerapkan para peserta didik secara bergiliran untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tentunya peserta didik harus menyesuaikan diri melakukan kegiatan tersebut di masa pandemi.

Kegiatan belajar dari rumah atau disebut juga pembelajaran daring (dalam jaringan) ini dilakukan sejak Mendikbud Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). Poin kedua pada surat tersebut menjabarkan bahwa proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut : a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19; c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarpeserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-

masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Selama pelaksanaan proses pembelajaran secara daring dan luring ini, pemberian motivasi kepada peserta didik sangat penting, agar minat belajar peserta didik tidak menurun. Motivasi yang merupakan dorongan baik secara sadar maupun tidak, untuk melakukan sesuatu aktivitas agar tujuannya tercapai. Minat atau motivasi peserta didik ini dapat diberikan oleh guru, keluarga, dan teman (Fauziah, Rosnaningsih, & Azhar, 2017). Dengan memberikan motivasi belajar ini diharapkan bisa mendorong minat belajar peserta didik supaya lebih bersemangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi. Peraturan tersebut juga dilaksanakan di SDN 5 Mendobarat, Kabupaten Bangka. Keadaan pandemi menyebabkan guru yang ada di SDN 5 Mendobarat harus melakukan strategi untuk menerapkan pola pembelajaran yang efektif selama pandemi, khususnya terkait dengan minat belajar. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola belajar peserta didik SDN 5 Mendo Barat di masa pandemi berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melihat keadaan sebenarnya secara alamiah tanpa diberikan perlakuan. Menurut Moleong (2012), penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.

Penelitian ini berlangsung di SDN 5 Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan observasi dan mendapatkan data dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait pola belajar yang diterapkan selama pandemi serta kaitannya dengan minat dan motivasi belajar peserta didik. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru kelas 3 SDN 5 Mendo Barat. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan analisis hasil wawancara mengenai pola belajar yang diterapkan guru kelas 3 SDN 5 Mendo Barat terhadap minat belajar peserta didik di masa pandemi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 10 hari dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas 3 SDN 5 Mendo Barat. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa data observasi diambil dari

kegiatan mengamati pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan melakukan pemberian apersepsi sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan apersepsi adalah sebuah kegiatan penguatan materi yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran di pertemuan sebelumnya, dimana kemudian guru menghubungkan materi pembelajaran tersebut dengan materi yang akan dipelajari. Observasi dilakukan pada empat kelas yang ada di SDN 5 Mendo Barat, yang meliputi kelas 1, 2, 3 dan 4. Namun, berdasarkan data observasi yang dilakukan kegiatan pemberian apersepsi hanya dilakukan pada tiga kelas, kecuali kelas 4. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan apersepsi yang dilakukan hanya 75% yang terlaksana.

Setelah melakukan kegiatan observasi peneliti melakukan wawancara kepada salah satu pendidik di SDN 5 Mendo Barat. Wawancara dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa selama masa pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring dan berkelompok, jadi secara umum, guru menyatakan bahwa minat belajar peserta didik masih sama saja dengan keadaan sebelum pandemi. Peserta didik tampak sangat antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran, namun terdapat kendala, yakni keterbatasan waktu dalam pembelajaran yang mana waktu belajar berkurang dari biasanya. Hal ini berbeda dengan keadaan saat kegiatan belajar secara daring yang terlihat minat belajar peserta didik sangat menurun dikarenakan peserta didik kesulitan belajar menggunakan software pembelajaran, faktor ekonomi juga mempengaruhi minat belajar peserta didik sebab tidak semua orang tua peserta didik mampu membeli android dan paket internet, ditambah lagi dengan kendala sinyal yang dapat menghambat proses belajar peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan bahwa guru pengampu memiliki strategi tersendiri dalam memotivasi peserta didik sehingga tetap semangat selama mengikuti pembelajaran. Strategi tersebut meliputi guru memberikan kata-kata pujian bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan, memberikan skor bonus apabila peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun memberikan pertanyaan dalam diskusi. Skor tersebut kemudian diakumulasikan pada akhir semester dan peserta didik yang meraih skor tertinggi akan diberikan penghargaan berupa hadiah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar dan memotivasi seluruh peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik, nilai peserta didik dalam berhitung masih bisa dikatakan baik. Namun, dalam pembelajaran yang memerlukan penalaran peserta didik masih kurang memahami arti dari wacana yang dibacanya. Nilai peserta didik juga beragam namun mayoritas peserta didik mampu mencapai KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan apersepsi hanya dilakukan oleh 3 kelas dari 4 kelas, yaitu sebesar 75%. Untuk minat belajar peserta didik masih sama saja dengan keadaan sebelum pandemi. Sebab pembelajaran dilakukan secara luring yang dilaksanakan dengan berkelompok. Peserta didik dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Apabila kelompok A masuk hari Senin maka kelompok B masuk hari Selasa. Hal ini sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran daring yang ditemukan berbagai kendala saat pelaksanaan pembelajaran. Upaya-upaya ini terus dilakukan guru untuk memotivasi peserta didik selama belajar, cara-cara tersebut meliputi guru memberikan berbagai pujian dan reward kepada peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tepat, hadiah diberikan oleh guru pada saat akhir semester. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah diupayakan oleh guru, peserta didik mampu mempelajari materi pembelajaran dengan baik sehingga terdapat peserta didik yang mampu memperoleh nilai yang sangat baik meskipun masih ada peserta didik yang nilainya kurang memuaskan.

4. KESIMPULAN

Penelitian mengenai analisis pola dan minat belajar memberikan kesimpulan bahwa pola belajar yang diterapkan oleh guru di SDN 5 Mendo Barat dilakukan secara luring namun dibatasi jumlahnya melalui pengelompokan peserta didik. Sedangkan minat belajar peserta didik masih sama saja seperti saat sebelum pandemi terjadi karena guru mampu menerapkan pola belajar yang menarik minat peserta didik dengan berbagai strategi seperti pemberian pujian, hadiah serta metode belajar yang variatif. Guru di SDN 5 Mendo Barat melakukan upaya yang cukup baik untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perubahan pola pembelajaran yang dilakukan selama pandemi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar peserta didik SDN 5 Mendo Barat.

5. REFERENSI

- Afifah, Y., Rahayu, M., Wafa, M. I., Saputra, S. D., & Nuryana, I. (n.d.). Peningkatan Minat Belajar Siswa SDN Ketangi Melalui Pendampingan Belajar di Rumah Dengan Metode *Blended Learning*.
- C, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (n.d.). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 1 No 2 Tahun 2020*.
- CNN Indonesia. 6 Juli 2021. "Kasus Covid Rekor Ganda Lagi, Positif 31.189, Meninggal 728". Jakarta.

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN PORIS GAGA 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSPD Volume 4 No 2 Tahun 2017*
- Moleong. (2012). Korelasi Antara Kemampuan Awal, Pola Belajar, Dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Sekecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.
- Nasrallah, R. (2014). Learning Outcomes' Role in Higher Education Teaching. Education, Business and Society: *Contemporary Middle Eastern Issues* , Volume 7 No 4 Tahun 2014
- Riana, Friski. 6 Juli 2021. "Indonesia Tempati Posisi Pertama Kasus Harian Covid-19 Dunia". Tempo. Jakarta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- Trisharsiwi. (2009). Pengaruh Pola Belajar Dan Frekuensi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumapalo Pada Mata Pelajaran Biologi.